

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

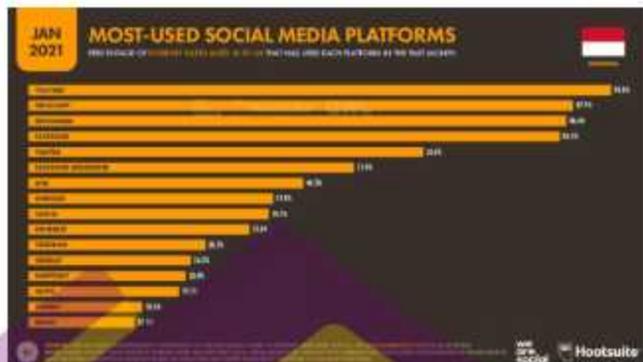
Komunikasi merupakan bagian penting yang harus ada dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak “hampa” atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi (Sendjaja, 2014, p. 1). Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmanusia, baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak ia lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia.

Komponen-komponen yang terkandung dalam komunikasi turut menjadi syarat terjadinya komunikasi. Lasswell dalam (Cangara, 2009, p. 45) menjelaskan terdapat 5 (lima) komponen dasar dalam komunikasi yakni meliputi (*who*) komunikator, (*what*) pesan, (*in which channel*) media, (*to whom*) komunikan, dan (*with what effect*) efek yang ditimbulkan. Seiring perkembangan zaman, komponen-komponen dalam komunikasi juga mengalami perkembangan dalam implementasinya. Salah satu komponen yang mengalami perkembangan secara jelas adalah media. Berdasarkan ungkapan futurolog Alvin Toffler sebagaimana dikutip Marwah Daud Ibarahim dalam jurnal penelitian (Rohman, 2019, p. 122) bahwa manusia sekarang ini memasuki gelombang ketiga yang ditandai dengan era kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang mencengangkan dunia.



Gambar 1. 1 Data pengguna media sosial di Indonesia

Memasuki gelombang ketiga memungkinkan pesatnya perkembangan teknologi. Keberadaan internet sebagai salah satu perwujudan dari era elektronik saat ini berdampak besar terhadap kehidupan manusia dalam berkomunikasi. Hal ini menyebabkan internet telah menjadi salah satu kebutuhan manusia sehari-hari dalam menunjang interaksi, tak terkecuali di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari pengguna media sosial khususnya di Indonesia yang mencakup jumlah yang cukup besar. Berdasarkan data laporan digital hasil penelitian lembaga di Inggris (Kemp, 2021, p. 17), *We Are Social* bekerja sama dengan *Hootsuite* menuliskan laporan pada Januari 2021 bahwa lebih dari separuh populasi Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial, yakni 61% dari 274,9 juta orang atau sejumlah 170 juta masyarakat Indonesia menjadi pengguna aktif media sosial.



Gambar 1. 2 Data media sosial paling banyak digunakan di Indonesia

Saat ini banyak jenis platform sosial media seperti twitter, facebook, youtube, dan instagram yang dapat digunakan untuk membantu manusia dalam saling bertukar pesan informasi atau berkomunikasi. Merujuk pada laporan digital we are social hootsuite, Instagram merupakan platform yang menduduki peringkat tiga media sosial yang sering digunakan masyarakat Indonesia dengan perolehan sekitar 238 juta jiwa di tahun 2021. Popularitas instagram di kalangan masyarakat Indonesia menjadikan proses penyampaian pesan di instagram beragam.

Indikator pesan dalam konsep komunikasi turut mengalami perkembangan seiring berubahnya bentuk media sebagai sarana yang menjembatani komunikasi. Berkembangnya media seperti Instagram memungkinkan penggunaannya khususnya para konten kreator leluasa untuk menyampaikan pesan yang ingin mereka sampaikan. Pesan dalam komunikasi merupakan suatu informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau penerima informasi untuk memberikan efek atau dampak.

Melalui fitur-fitur yang tersedia dalam Instagram menjadi salah satu wadah netizen sebagai ruang publik yang dapat menyampaikan pesan atau informasi seperti berbagai macam perbincangan, bahasan, hingga debat yang dapat dilihat secara umum. Kebiasaan tersebut terus berkembang dan dapat diterima karena sesuai dengan prinsip demokrasi, salah satunya adalah kritik sosial. Seperti yang diungkapkan Nasrullah bahwa media sosial ternyata dapat membantu masyarakat untuk lebih mudah bersuara untuk menyalurkan opininya dalam proses demokrasi (Nasrullah, 2016, p. 274).

Kritik sosial merupakan sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan, Amalia dalam (Pratiwi, Safitri, & Farika, 2019, p. 60). Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat. Hal tersebut menandakan bahwa kritik sosial dalam suatu karya merupakan kritik terhadap masalah sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat.



Gambar 1. 3 Berita tuduhan Bintang Emon
(Sumber : gensindo.sindonews.com)

Kasus kritik sosial melalui instagram pernah ramai dibicarakan dalam banyak media. Dilansir dari gensindo.sindonews.com (Endriana, 2020, p. 1), konten DPO (Dewan Perwakilan Omel-omel) dari salah seorang komika bernama Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra yang akrab dipanggil Bintang Emon ramai diperbincangkan netizen. Dewan Perwakilan Omel-Omel (DPO) yang digagas oleh Bintang Emon merupakan video dengan durasi 2-3 menit yang memuat kritik sosial dengan dibalut komedi yang diunggah melalui akun instagram miliknya @bintangemon. Berdasarkan pemberitaan dari laman cnindonesia.com kasus kritik komedi Bintang Emon ini menjadi trending nomor 1 di platform sosial media twitter.

Beberapa video kritik sosial komedi yang diunggahnya mencuat dan menyita perhatian netizen hingga banyak diperbincangkan dan diperdebatkan. Merujuk pada berita liputan6.com unggahan video berisi kritik sosial terkait tuntutan panjang kasus kriminal yang dilakukan kepada Novel Baswedan yang diunggah tampaknya kurang mendapat hati beberapa oknum. Bintang Emon menuai kecaman dari berbagai sudut yang memberi tuduhan miring tentang dirinya setelah kritik yang diutarakanya menyentil ranah politik.



Gambar 1. 4 Ilustrasi kritik sosial terhadap kasus Bintang Emon

(Sumber : Instagram @banggaber)

Salah satu akun Instagram yang turut mengomentari kasus ramainya kritik komedi dari Bintang Emon adalah @banggaber melalui ilustrasi komik kartun. Pada 15 Juni 2020, akun @banggaber mengunggah ilustrasi komik kartun yang bermuatan kritik sosial terkait kasus tuduhan miring Bintang Emon. Unggahan tersebut rupanya mendapat sambutan hangat dari netizen, tercatat unggahan tersebut mendapat *likes* sejumlah 51.000 dan 401 *comment*. Menurut Kusmiati dalam (Ponika, 2020, p. 1) mengatakan bahwa visualisasi merupakan sarana untuk memperjelas sesuatu yang abstrak secara visual yang melibatkan emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisis, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Oleh sebabnya media bergambar dianggap media yang paling mudah untuk dipahami. Visualisasi yang ditampilkan pada media sosial merupakan kondisi nyata yang dihadapi oleh suatu kelompok masyarakat tertentu, dan biasanya dibuat dalam bentuk ilustrasi yang diungkapkan sebagai sindiran dengan tambahan humoris.



Gambar 1. 5 Artikel komik strip terbaik
(Sumber : Idntimes.com)

IDN times (Silawati, 2019) menyebutkan bahwa akun @banggaber menduduki posisi ke-dua dari 10 (sepuluh) akun komik kartun instagram terbaik. Ilustrasi yang berkarakter dilengkapi dengan tulisan peliknya menjadi salah satu faktor yang mendorong keberhasilannya mencuat dalam platform instagram. Hal tersebut ditinjau dari kolom komentar pada setiap unggahannya. Akun @banggaber tercatat berhasil meraup 317 ribu pengikut dan jumlah *likes* yang konsisten diatas 15 ribu melalui konten ilustrasinya yang mengandung kritik sosial.



Gambar 1. 6 Unggahan akun @banggaber

(Sumber : Instagram @banggaber)

Rizal Fahmi selaku penulis konten dari @banggaber seringkali membawakan kritik terhadap isu sosial yang tengah terjadi di Indonesia. Seperti di pengawal tahun 2020 terkait pandemi corona yang menyebabkan banyak permasalahan yang terjadi di Indonesia. Akun @banggaber mengunggah ilustrasi pada 31 Mei 2020 yang menggambarkan pengemudi ojek online yang tengah kesusahan mendapatkan penumpang saat masa karantina di Indonesia. Hal tersebut membuat kritik sosial yang dari akun tersebut terkesan dekat dengan kondisi masyarakat Indonesia yang tengah dihadapkan dengan kesusahan dalam masa pandemi corona.

Pesan kritik sosial yang telah digagas oleh Rizal Fahmi melalui ilustrasi komik strip di instagramnya, penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam terkait simbol atau tanda dalam ilustrasi atau komik strip dalam akun terkait. (Umberto, 2009, p. 24) mengungkapkan bahwa tanda adalah sebuah kebohongan dan dalam tanda terdapat sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Oleh sebabnya, perlu dilakukan analisis simbol dan tanda yang menggunakan metode semiotika dalam rangka mengetahui secara pasti bagian yang merepresentasikan atau memuat pesan kritik sosial dalam ilustrasi komik strip akun @banggaber periode 2020.

Berlandaskan uraian permasalahan yang telah dipaparkan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pesan Kritik Sosial dalam Ilustrasi Komik Strip (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam akun @banggaber)”**. Adapun penggunaan analisis Roland Barthes pada penelitian ini adalah karena metode ini dapat membantu peneliti dalam penelitian yang bersifat *cultural studies* ini dan dapat membantu peneliti dalam menganalisa tanda visual ataupun verbal yang terdapat dalam ilustrasi kritik sosial yang kemudian akan ditarik makna denotatif serta makna konotatifnya, yang nantinya akan menunjukkan mitos serta ideologi yang ingin disampaikan dalam ilustrasi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan serta penafsiran secara jelas mengenai muatan pesan kritik sosial dalam ilustrasi komik kartun @banggaber periode 2020.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam kasus ini yaitu:

Bagaimana tanda-tanda yang merepresentasikan pesan kritik sosial dalam ilustrasi komik kartun @banggaber?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis memberikan batasan pada rentang waktu Januari 2020 hingga Januari 2021. Fokus kajian dalam analisis semiotik ini adalah pesan kritik sosial dari akun instagram @banggaber.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

Menganalisis tanda tanda yang merepresentasikan pesan kritik sosial yang terdapat dalam konten ilustrasi komik kartun akun @banggaber

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan adanya manfaat dalam penelitian ini dengan membagi dalam 2(dua) kategori, yakni meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta dokumentasi ilmiah guna menyumbang sekaligus memperkaya koleksi dalam ruang lingkup penelitian terutama dalam bidang komunikasi bagi prodi ilmu komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta

1.5.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pegiat media sosial dalam mengolah pesan dalam bentuk visual agar lebih kreatif, inovatif, dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayak luas.